

akuntansi

by Dheka Putri Falisa

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

Submission date: 04-Aug-2025 03:02PM (UTC+0700)

Submission ID: 2725074800

File name: TURNITIN_4_removed.pdf (3.33M)

Word count: 4156

Character count: 27341

**PENGARUH PEMANFAATAN KECERDASAN BUATAN (AI), SISTEM³²
INFORMASI AKUNTANSI (SIA), DAN E-COMMERCE TERHADAP
MINAT BERWIRUSAHA PADA MAHASISWA AKUNTANSI³³
PERGURUAN TINGGI NEGERI DI KABUPATEN SLEMAN**

SKRIPSI

1 Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Sosial Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta



Disusun Oleh:

Dheka Putri Falisa

212301028

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN SOSIAL
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA
2025**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia menjadi perhatian yang serius dalam beberapa tahun terakhir. Salah 1 faktor yang mempengaruhi permasalahan ini adalah persepsi mayoritas masyarakat, khususnya di kalangan mahasiswa yang cenderung berorientasi untuk memperoleh pekerjaan dengan gaji tinggi setelah menyelesaikan pendidikan tinggi. Persepsi tersebut secara tidak langsung berkontribusi terhadap meningkatnya angka pengangguran terbuka (Titu, 2015). Lulusan perguruan tinggi tidak serta-merta memperoleh pekerjaan karena tingginya tingkat persaingan di pasar tenaga kerja. Akibatnya, jumlah pengangguran terdidik terus meningkat. Selain itu, ketidakseimbangan antara ketersediaan lapangan pekerjaan dan jumlah tenaga kerja yang membutuhkan pekerjaan juga berkontribusi terhadap peningkatan tingkat pengangguran di Indonesia.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024, meningkatnya angka pengangguran s di kalangan lulusan perguruan tinggi disebabkan oleh beberapa faktor yang meliputi ketidaksesuaian keterampilan dengan kebutuhan industri, ekspektasi gaji yang tinggi berdasarkan jenjang pendidikan, persepsi mengenai status sosial yang lebih tinggi, serta keterbatasan jumlah peluang kerja yang tersedia. Hal ini diperburuk dengan individu yang lebih berfokus pada mencari pekerjaan daripada menciptakan lapangan pekerjaan. Jumlah pencari kerja tidak dengn jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia. Permasalahan seperti ini mengakibatkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) semakin tinggi. Pengangguran terbuka merupakan keadaan di mana individu yang termasuk dalam angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif mencari peluang kerja (Sukirno, 2016). Tingginya Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dapat berdampak pada perekonomian di Indonesia.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024, angka pengangguran terbuka lulusan diploma dan universitas mencapai

1.012.905 jiwa pada Agustus 2024. Penduduk bekerja menurut pendidikan yang ditamatkan pada lulusan diploma dan sarjana hanya 12,82% dari total penduduk bekerja yang berkontribusi dalam dunia kerja. Sedangkan lulusan SD ke bawah mendominasi sebesar 35,8% pada dunia kerja, data ini menunjukkan bahwa lulusan perguruan tinggi justru belum menjadi mayoritas dalam dunia kerja. Hal ini menandakan bahwa lapangan kerja untuk lulusan perguruan tinggi terbatas atau lulusan perguruan tinggi ini sulit untuk bersaing dalam pasar kerja dan tidak sesuai dengan kebutuhan industri. Salah satu alternatif solusi yang dapat dipertimbangkan adalah dengan berwirausaha, karena saat ini banyak perguruan tinggi yang telah mengintegrasikan mata kuliah kewirausahaan ke dalam kurikulumnya. Menurut Rusdiana (2018), kewirausahaan merupakan proses menciptakan nilai tambah dengan menggabungkan berbagai sumber daya secara inovatif dan unik guna meraih keunggulan dalam persaingan. Oleh karena itu, dengan berwirausaha mahasiswa setelah lulus terhindar dari kesulitan dalam mencari pekerjaan, dan berpotensi untuk menciptakan lapangan pekerjaan (Prastiwi, 2024).

Kabupaten Sleman menjadi salah satu pusat pendidikan terbesar di Yogyakarta. Data BPS 2019 mencatat terdapat 4 Perguruan Tinggi Negeri di Sleman yaitu UGM, UNY, UPNVY, UIN Sunan Kalijaga. Perguruan tinggi tersebut dalam kurikulumnya sudah memasukkan mata kuliah kewirausahaan, selain itu Perguruan Tinggi Negeri memiliki fasilitas dan akses teknologi yang lebih unggul, namun belum optimal dimanfaatkan mahasiswa akuntansi untuk berwirausaha. Penelitian yang dilakukan pada mahasiswa PTN relevan untuk memberikan gambaran sistematis sebagai tolok ukur awal sebelum diperluas ke perguruan tinggi swasta (PTS) atau konteks lain. Total mahasiswa di Perguruan Tinggi Negeri tersebut mencapai 118.412 mahasiswa (Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia, 2017). Telah dilakukan studi pendahuluan dengan penyebaran mini kuesioner terkait minat berkarir setelah lulus pada 35 mahasiswa akuntansi di Perguruan Tinggi Negeri Kabupaten Sleman. Hasil studi pendahuluan

tersebut, menunjukkan bahwa ³⁰ mahasiswa akuntansi di Perguruan Tinggi Negeri Kabupaten Sleman kurang berminat untuk berwirausaha. Hasil yang diperoleh sebanyak 16 mahasiswa memiliki minat sebagai pegawai BUMN, 7 mahasiswa memiliki minat berkarir sebagai akuntan, 6 mahasiswa memiliki minat sebagai PNS, 1 mahasiswa berminat menjadi karyawan swasta, 1 mahasiswa memilih mengisi kolom jawaban lainnya dan hanya terdapat 4 mahasiswa yang berminat untuk berwirausaha. Berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut dari 35 mahasiswa atas karir yang diminati setelah lulus menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memilih menjadi pencari ⁴³ kerja. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa, adanya kesenjangan antara pengetahuan dan minat berwirausaha yang dimiliki mahasiswa akuntansi, karena tidak semua memiliki keberanian atau ketertarikan untuk memulai usaha sendiri (Prastiwi, 2024). Sehingga perlu adanya dorongan untuk menumbuhkan minat berwirausaha pada mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi Negeri di Kabupaten Sleman.

Minat berwirausaha merupakan dorongan individu untuk menciptakan atau mengembangkan usaha yang inovatif dan kreatif dengan tujuan memperoleh pendapatan (Yeni, 2022). Menumbuhkan minat berwirausaha juga salah satu cara untuk mengurangi atau mengantisipasi pengangguran (Savitri dan Wanta, 2018). Mahasiswa perlu diberikan pemahaman bahwa dengan berwirausaha bukan hanya alternatif setelah lulus, tetapi juga peluang untuk mengembangkan potensi diri dan menciptakan dampak positif bagi masyarakat. Oleh karena itu, dengan memiliki minat untuk berwirausaha mahasiswa dapat menjadi seorang wirausahawan yang terbiasa menciptakan dan berinovasi dengan menghadirkan sesuatu yang baru dan bernilai untuk memanfaatkan peluang yang tersedia (Zahara dkk., 2023).

Sejalan dengan *Theory Of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen pada tahun 1991 secara singkat bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh apa yang dilihat dan diyakini dapat memberikan dampak

yang positif maka individu lain akan mempertimbangkan untuk melakukan hal yang sama. Adanya niat dan tujuan membuat seseorang akan melakukan suatu tindakan, maka dalam penelitian ini menggunakan teori yang sifatnya keperilakuan (Sugiharti, 2013). Kiminji (2022) mengemukakan bahwa *Theory Of Planned Behavior* dapat digunakan untuk menjelaskan dan menafsirkan perilaku individu dalam bidang kewirausahaan. Oleh karena itu, *Theory Of Planned Behavior* sering digunakan untuk menganalisis minat berwirausaha, karena dapat menjadi kerangka konseptual dalam memahami bagaimana keyakinan individu untuk memulai usaha (Wijaya, 2019).

Mahasiswa sebagai generasi yang akrab dengan teknologi memiliki potensi besar untuk terjun ke dunia kewirausahaan. Beberapa tahun terakhir kecerdasan buatan (AI) bagi kewirausahaan sangat menarik perhatian dengan berbagai manfaat yang ditawarkan (Fahmi, 2024). Banyak para wirausahawan yang masih menghadapi tantangan dalam menjalankan bisnis tanpa bantuan alat pemasaran digital yang canggih. AI mampu memproses dan menganalisis kumpulan data yang besar sehingga memungkinkan para wirausahawan untuk memperoleh wawasan yang mendalam mengenai tren pasar dan perilaku konsumen. Kecerdasan buatan (AI) dapat memfasilitasi pengambilan keputusan berbasis data, yang sangat penting untuk mengoptimalkan strategi pemasaran dan meningkatkan penargetan pelanggan (Choi dkk., 2018). Kemampuan AI mempercepat pengambilan keputusan bisnis dengan menganalisis data besar, mengenali pola, dan memberikan rekomendasi berbasis data. Hal ini mencakup analisis prediktif, optimasi harga, personalisasi pengalaman pelanggan, dan efisiensi operasional, yang secara keseluruhan membantu meminimalkan bias, meningkatkan akurasi, dan memperkuat daya saing bisnis (Viyani dan Zahara, 2024). Kecerdasan buatan yang dapat digunakan untuk berwirausaha adalah ChatGPT, berguna untuk menjawab pertanyaan pelanggan, menulis konten pemasaran, merancang strategi bisnis, dan memberikan rekomendasi produk. Berdasarkan kemampuannya dalam

memahami konteks, ChatGPT dapat membantu dalam *brainstorming* ide-ide baru untuk berwirausaha (Kinanthi, 2024). Selain itu, Tableau juga dapat membantu dalam berwirausaha untuk menjelajahi, memvisualisasikan, dan menganalisis data. Kecerdasan buatan UiPath juga dapat membantu untuk mengotomatisasi tugas administratif, meningkatkan efisiensi kerja, dan mengurangi beban kerja manual dalam berwirausaha. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Solórzano dkk. (2024) bahwa penggunaan AI memiliki dampak positif terhadap minat berwirausaha, dengan ketertarikan menggunakan AI lebih mungkin untuk mengeksplorasi peluang bisnis dan inovasi berbasis teknologi. Penelitian lain yang dilakukan oleh Fahmi (2024), Shi dan Lee (2024) juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pemanfaatan AI dan minat berwirausaha.

Selain kecerdasan buatan (AI) untuk membantu manajemen bisnis dalam berwirausaha, efisiensi operasional bisnis dapat ditingkatkan melalui bantuan sebuah sistem yang membantu pengelolaan keuangan secara sistematis dan terstruktur yaitu melalui Sistem Informasi Akuntansi (Romney & Steinbart, 2015). Menurut Wulandari dkk. (2020), Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berperan dalam membantu perusahaan mencapai keuntungan optimal. SIA dianggap efektif jika informasi yang dihasilkannya dapat memenuhi kebutuhan pengguna. Selain itu, SIA berfungsi untuk mengelola data dan menyajikan informasi yang akurat serta relevan bagi penggunanya. Sistem informasi akuntansi dapat bermanfaat sebagai sarana pengelolaan sumber daya keuangan pengguna. Pernyataan beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Adhani dan Istiqomah (2023), Sidik dan Asliana (2024), Indahsari dan Yulianti (2022), menyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan Nabilah dkk. (2024) bahwa Sistem Informasi Akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Namun, dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Latang (2023) menyatakan pemahaman

Sistem Informasi Akuntansi yang didukung dengan pemanfaatan *e-commerce* akan mendorong peluang lebih besar untuk berhasil menjalankan wirausahanya.

Pada era digital seperti sekarang ini, berwirausaha tidak lagi harus dilakukan dengan mencari tempat yang strategis untuk melakukan penjualan (Kartavianus, 2012). Salah satu cara efektif untuk meningkatkan penjualan tanpa memerlukan biaya besar adalah dengan memanfaatkan *e-commerce*. Menurut Rehatalanit (2021), *e-commerce* merupakan salah satu bagian dari *e-business* yang memiliki cakupan lebih luas. Selain mencakup kegiatan perdagangan, *e-commerce* juga mencakup kerja sama antar mitra bisnis, pelayanan terhadap pelanggan, serta penyediaan informasi terkait lowongan pekerjaan. *E-commerce* memberikan kemudahan untuk memulai suatu bisnis dengan memasarkan produk tersebut melalui *marketplace* atau media sosial yang menghubungkan orang-orang secara luas dan tidak terbatas. Penelitian yang dilakukan oleh Sidik dan Asliana (2024), menyatakan kemudahan penggunaan *e-commerce* mempengaruhi pengambilan keputusan berwirausaha. Hasil ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nuriah dan Mayangsari (2020), Sari dan Pravitasari (2022), serta Asy'ari dan Shulthoni (2023) yang menunjukkan bahwa *e-commerce* berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Namun, berbeda dengan temuan Nabilah dkk. (2024) dan Ghunayanto dan Permatasari (2024) yang menyatakan bahwa *e-commerce* tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Meskipun penelitian ini mengangkat topik yang sama dengan studi sebelumnya yang menyoroti Sistem Informasi Akuntansi dan E-Commerce, namun penelitian ini terdapat beberapa perbedaan, yaitu dengan menambahkan variabel kecerdasan buatan (AI) serta berfokus pada mahasiswa akuntansi di Perguruan Tinggi Negeri yang berada di Kabupaten Sleman. Hal ini didasari dengan besarnya manfaat yang diperoleh dari pemanfaatan teknologi dan informasi yang telah mendorong kecerdasan buatan (AI), Sistem Informasi Akuntansi (SIA), dan *E-Commerce* untuk

diterima secara luas dalam dunia kewirausahaan. Peneliti memberikan perhatian khusus dengan melakukan penelitian mengenai minat berwirausaha, sejalan dengan fenomena tingginya tingkat pengangguran terbuka yang banyak diisi oleh lulusan perguruan tinggi, sebagaimana ditunjukkan oleh data Badan Pusat Statistik (BPS).

Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas, penulis ingin menggali lebih dalam mengenai bagaimana “Pengaruh Pemanfaatan Kecerdasan Buatan (AI), Sistem Informasi Akuntansi, dan *E-Commerce* berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri di Kabupaten Sleman”.

B. Rumusan Masalah

Beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi Negeri di Kabupaten Sleman?
2. Apakah pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi Negeri di Kabupaten Sleman?
3. Apakah pemanfaatan *Electronic Commerce* berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi Negeri di Kabupaten Sleman?
4. Apakah pemanfaatan kecerdasan buatan (AI), Sistem Informasi Akuntansi dan *E-Commerce* secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi Negeri di Kabupaten Sleman?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui apakah kecerdasan buatan (AI) dapat berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi

Negeri di Kabupaten Sleman.

2. Mengetahui apakah Sistem Informasi Akuntansi dapat berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi Negeri di Kabupaten Sleman.
3. Mengetahui apakah *E-Commerce* dapat berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi Negeri di Kabupaten Sleman.
4. Mengetahui apakah pemanfaatan kecerdasan buatan (AI), Sistem Informasi Akuntansi dan *E-Commerce* secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi Negeri di Kabupaten Sleman.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a) Bagi Mahasiswa Akuntansi

- Meningkatkan Kesadaran Teknologi: Penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa memahami peran AI, SIA, dan *e-commerce* dalam dunia bisnis modern, sehingga mereka dapat memanfaatkan teknologi ini untuk mengembangkan usaha di masa depan.
- Mendorong Minat Berwirausaha: Hasil penelitian diharapkan dapat memotivasi mahasiswa untuk memulai usaha sendiri dengan memanfaatkan teknologi, terutama jika mereka melihat potensi keuntungan dan kemudahan yang ditawarkan oleh AI, SIA, dan *e-commerce*.
- Meningkatkan Keterampilan Digital: Penelitian ini diharapkan dapat mendorong mahasiswa untuk mempelajari keterampilan baru terkait teknologi, seperti penggunaan software akuntansi berbasis AI atau strategi pemasaran digital melalui *e-commerce*.

b) Bagi Institusi Pendidikan

- Pengembangan Kurikulum: Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi universitas atau perguruan tinggi untuk

mengintegrasikan materi tentang AI, SIA, dan *e-commerce* ke dalam kurikulum akuntansi.

- Program Kewirausahaan: Institusi pendidikan dapat mengembangkan program pelatihan atau inkubasi bisnis yang fokus pada pemanfaatan teknologi untuk mendukung mahasiswa yang ingin berwirausaha.

c) Bagi peneliti dan akademisi

Dapat dijadikan dasar untuk penelitian selanjutnya, seperti pengaruh teknologi terhadap kinerja bisnis atau faktor-faktor lain yang memengaruhi minat berwirausaha dan penelitian ini akan menambah literatur tentang hubungan antara teknologi (AI, SIA, *e-commerce*) dan kewirausahaan, khususnya dalam konteks mahasiswa akuntansi.

2. ³⁹ Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta menjadi referensi bagi para akademisi dan peneliti di perguruan tinggi maupun lembaga lainnya dalam melaksanakan penelitian lanjutan.

3. ³⁸ Manfaat Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pemangku kebijakan untuk merancang kebijakan atau program dukungan bagi mahasiswa akuntansi yang ingin memulai bisnis berbasis digital, seperti pelatihan kecerdasan buatan (AI), Sistem Informasi Akuntansi (SIA), dan *E-Commerce*, serta pemberian insentif bagi wirausahawan pemula.

E. ³⁷ Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini merupakan mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi Negeri di Kabupaten Sleman. Penelitian ini hanya berfokus pada tiga faktor yaitu pemanfaatan kecerdasan buatan (AI), Sistem Informasi Akuntansi dan *E-Commerce*, tanpa mempertimbangkan faktor lain yang mungkin juga dapat berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

METODE PENELITIAN**A. Desain Penelitian**

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif berbasis filsafat positivisme. Pendekatan ini digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data melalui instrumen penelitian. Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif atau menggunakan teknik statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017). Berdasarkan jenis masalah yang diteliti, maka penelitian ini menggunakan tingkat ekspansi atau kejelasan yang bersifat asosiatif. Pendekatan untuk menggambarkan keterkaitan dua atau lebih variabel dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2017).

B. Tempat dan Waktu Penelitian**a) Tempat Penelitian**

Tempat atau wilayah di mana penelitian akan dilakukan disebut lokasi penelitian. Peneliti memilih Kabupaten Sleman sebagai lokasi penelitian. Pemilihan ini didasarkan pada adanya empat Perguruan Tinggi Negeri di Kabupaten Sleman yang memasukkan mata kuliah kewirausahaan ke dalam kurikulumnya. Sehingga penelitian ini berfokus dengan mahasiswa akuntansi di Perguruan Tinggi Negeri Kabupaten Sleman.

b) Waktu Penelitian

Adapun target waktu dalam penelitian ini direncanakan berlangsung selama kurang lebih empat bulan, dimulai dari Februari hingga Juni.

16

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Sumber
Kecerdasan Buatan (AI) (X1)	Kecerdasan buatan adalah suatu teknologi kecerdasan yang diciptakan untuk membantu dan memudahkan pekerjaan manusia.	Pemahaman, Penggunaan, Pemanfaatan, Kepercayaan, Hambatan	Reza Fahmi (2024)
Sistem Informasi Akuntansi (X2)	Kumpulan komponen dan elemen yang berasal dari suatu organisasi yang dapat menyediakan informasi yang berguna untuk penggunaannya terutama dalam pengelolaan keuangan, dapat juga meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengambilan keputusan sehingga memungkinkan perusahaan memperoleh keuntungan yang maksimal.	Kemudahan, Cepat diakses, Dapat diandalkan, Produktivitas, Efektivitas, Keuntungan, Kelayakan system komputer	Michael Jonatan Sihombing dan Hari Sulistyono (2021)
E-Commerce (X3)	E-Commerce merupakan proses transaksi dalam melakukan jual beli barang atau jasa dengan memanfaatkan jaringan internet sebagai media utamanya.	Mudah untuk diakses, transaksi mudah dilakukan, permodalan, keamanan transaksi, proses layanan cepat.	Fathoni Adi Wildani (2022)
Minat Berwirausaha (Y)	Minat berwirausaha adalah kemampuan untuk memberanikan diri dalam pemenuhan kebutuhan hidup serta dalam pemecahan permasalahan hidup, berusaha memajukan usaha atau menciptakan usaha dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri	Perasaan tertarik, Motivasi, Perasaan senang, Keinginan/harapan.	Mustofa, (2014)

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

D. Populasi dan Sampel

a) Populasi

Populasi merupakan keseluruhan wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti sebagai pusat penelitian, sehingga memungkinkan untuk diambil kesimpulan (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian adalah mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi Negeri di Kabupaten Sleman berdasarkan data dari PDDikti yaitu sebanyak 1.719 mahasiswa.

b) Sampel

Menurut Sugiyono (2017), Untuk memperkirakan karakteristik suatu populasi, digunakan sebagian dari populasi tersebut, yang disebut sampel. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode statistik atau estimasi penelitian untuk menentukan jumlah sampel yang akan digunakan. Dalam penelitian ini, penentuan sampel dilakukan menggunakan pendekatan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel yang diperlukan

N = Jumlah total populasi

e = Tingkat kesalahan (5%)

Sehingga apabila memakai rumus Slovin maka didapatkan sampel sebanyak :

$$n = \frac{1.719}{1+4,2975} = 324,49$$

Berdasarkan perhitungan sampel dengan rumus Slovin tersebut, maka jumlah sampel yang dibutuhkan adalah 324 responden.

E. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan mendasar dari penelitian adalah untuk memperoleh data, oleh karena itu prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini

menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan menyajikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2017). Pendekatan ini dianggap paling efektif dalam penelitian yang melibatkan banyak responden dan tersebar di berbagai lokasi. Kuesioner disusun menggunakan skala Likert, yang berfungsi untuk mengukur variabel dalam penelitian. Skala ini memungkinkan responden menyatakan tingkat persetujuan mereka terhadap berbagai pernyataan dengan memilih salah satu opsi yang disediakan.

36 F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yakni metode untuk mengevaluasi dan mengolah informasi, menginterpretasikan hasil analisis, serta mengklasifikasikan dan memverifikasi data, sehingga suatu fenomena memiliki nilai akademis, ilmiah, dan sosial (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian kuantitatif, terdapat dua jenis analisis data, yaitu analisis statistik dan non-statistik. Data dianalisis secara numerik menggunakan perhitungan statistik dengan bantuan perangkat lunak SPSS, yang memiliki kemampuan analisis statistik cukup tinggi dengan menggunakan uji :

a. Uji Validitas

Uji validitas untuk memastikan kuesioner mengukur aspek yang dimaksud dalam penelitian. Sebuah kuesioner dikatakan valid apabila setiap pernyataan di dalamnya dapat merepresentasikan konsep yang sedang diteliti (Ghozali, 2018). Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Alat ukur uji validitas harus mampu mengukur variabel target secara akurat:

- 1) Jika r -hitung $>$ dari r -tabel, maka data valid.
- 2) Jika r hitung $<$ dari r -tabel, maka data tidak valid.

18 b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah metode yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu kuesioner mampu secara konsisten mengukur indikator suatu variabel atau konstruk. Sebuah kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban responden terhadap pernyataan yang diberikan

tetap stabil dan tidak mengalami perubahan yang signifikan seiring waktu (Ghozali, 2018).

Reliabilitas diukur dengan melakukan pengukuran satu kali, di mana hasilnya kemudian dibandingkan berdasarkan hubungan antar jawaban dari setiap pertanyaan. Untuk menilai korelasi antar jawaban, digunakan metode Cronbach Alpha. Suatu variabel dianggap reliabel jika nilai $\alpha > 0,60$ (Ghozali, 2018). Berikut uji reliabilitas dengan rumus Alpha-Cronbach.

$$\left(\alpha - \frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \delta^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan :

α : Koefisien alpha cronbach

K : Banyaknya butir pertanyaan yang valid

$\sum \delta^2$: Jumlah varians butir pertanyaan yang valid

σ^2 : Varians total

G. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengidentifikasi apakah data pada variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dalam analisis regresi berdistribusi normal. Uji ini penting untuk memastikan bahwa asumsi dasar dalam analisis regresi terpenuhi, sehingga hasil penelitian dapat lebih valid dan dapat diinterpretasikan dengan baik (Yusuf, 2017). Persamaan regresi dikatakan optimal apabila variabel bebas dan terikat memiliki distribusi yang mendekati normal atau sepenuhnya normal. Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah distribusi variabel terkait dalam model regresi linear bersifat normal pada setiap variabel bebas tertentu, yang dapat diamati melalui nilai error yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik ditandai dengan distribusi data yang normal atau mendekati normal, sehingga memungkinkan analisis statistik lebih lanjut. Uji normalitas data dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk menilai apakah distribusi data memenuhi asumsi normalitas, yaitu:

- 1) Dta dikatakan berdistribusi normal apabila nilai probabilitas > 0,05.
- 2) Dta dianggap tiak berdistribusi normal jika nilai probabilitas < 0,05.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menentukan apakah terdapat hubungan yang sangat kuat atau sempurna antara variabel independen dalam model regresi. Salah satu metode untuk mendeteksi hubungan tersebut adalah dengan menganalisis nilai Tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Menurut Ghozali (2018), nilai tolerance digunakan untuk mengukur sejauh mana variabilitas suatu variabel independen tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dengan demikian, semakin rendah nilai tolerance, semakin tinggi nilai VIF. Asumsi dasar dalam penggunaan tolerance dan VIF dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Jika VIF lebih dari 10 & nilai Tolerance kurang dari 0.10 maka, terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika VIF kurang dari 10 & nilai Tolerance lebih dari 0.10 maka ,tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan varians residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Salah satu cara mendeteksi heteroskedastisitas adalah melalui uji *Glejser*, Uji ini dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen dalam model. Jika nilai signifikansi (Sig.) dari hasil regresi lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

H. Analisis Regresi Berganda

Ketika peneliti ingin meramalkan pergeseran dalam variabel dependen dengan memvariasikan nilai dua atau lebih variabel independen yang bertindak sebagai faktor prediktor, mereka menggunakan analisis

regresi linier berganda (Ghozali, 2018). Penelitian ini menerapkan regresi linear berganda karena melibatkan lebih dari satu variabel bebas (Sinambela, 2014). Adapun persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut

$$Y=a+b_1X_1+b_2X_2+ b_3X_3+e$$

Keterangan:

Y: Minat

a : Konstanta

X1 : Kecerdasan Buatan

X2 : Sistem Informasi Akuntansi

X3 : *E-Commerce*

e : kesalahan (eror)

I. **Pengujian Hipotesis**

a. Uji Parsial T

Pengujian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel. Nilai t hitung yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan t tabel pada tingkat signifikansi 0,05 (Sinambela, 2014). Pengujian dilakukan secara individu untuk menentukan sejauh mana setiap variabel independen memengaruhi variabel dependen. Dalam analisis pengaruh parsial, uji signifikansi terhadap hipotesis dilakukan menggunakan uji t, dengan prosedur pengujian sebagai berikut:

- 1) Hipotesis ditolak dan koefisien regresi dianggap tidak signifikan jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05. setidaknya sebagian, variabel dependen tidak dipengaruhi oleh variabel independen.
- 2) Koefisien regresi yang signifikan menunjukkan hipotesis nol diterima jika nilai-p lebih besar dari 0,05. Hubungan kuat antara kedua variabel menunjukkan variabel independen secara signifikan memengaruhi variabel dependen.

b. Uji Statistik F

Uji F (uji simultan) berfungsi untuk menguji apakah secara keseluruhan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana variabel independen, ketika dianalisis secara bersama-sama, dapat memengaruhi variabel dependen. Pada prinsipnya, uji F digunakan untuk menentukan apakah semua variabel independen dalam model regresi memberikan pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

1. Variabel dependen dipengaruhi secara signifikan oleh variabel independen ketika H_0 ditolak dan H_a diterima, atau ketika F estimasi lebih besar dari F tabel atau ketika nilai signifikansi kurang dari 0,05.
2. Jika H_0 diterima dan H_a ditolak, atau jika F hitung lebih kecil dari F tabel, atau nilai lebih dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersamaan tidak memengaruhi variabel dependen secara signifikan.

c. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi berganda (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen (X_1, X_2) secara keseluruhan memengaruhi variabel dependen (Y), sementara faktor lain di luar model turut berkontribusi terhadap variasi yang tersisa. Secara umum, nilai R^2 mencerminkan seberapa baik model dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Jika nilai R^2 rendah, berarti variabel independen hanya memiliki pengaruh yang terbatas dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Sebaliknya, jika R^2 mendekati satu, maka hampir seluruh variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Dalam penelitian ini, digunakan Adjusted R^2 karena model melibatkan lebih dari dua variabel independen. Adjusted R^2 dianggap lebih unggul dibandingkan R^2 biasa karena nilainya bisa meningkat atau menurun seiring dengan penambahan variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2018).

BAB IV
PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data merupakan penjabaran dari hasil pengumpulan data melalui kuesioner yang telah disebarakan kepada mahasiswa dari berbagai Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Kabupaten Sleman. Data ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik institusi dan program studi asal responden yang nantinya akan dianalisis lebih lanjut dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan secara *online* menggunakan kuesioner dengan menysar seluruh mahasiswa program studi akuntansi di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) Kabupaten Sleman. Sebelum mengisi kuesioner inti, responden terlebih dahulu menjawab satu pernyataan konfirmasi untuk memastikan bahwa mereka bersedia mengisi kuesioner penelitian ini. Hanya data dari responden yang memenuhi kriteria tersebut yang digunakan dalam penelitian ini. Secara keseluruhan, terdapat 324 responden yang datanya dinyatakan valid. Responden berasal dari berbagai perguruan tinggi negeri dengan program studi akuntansi, dengan sebaran jumlah yang bervariasi.

Tabel 4.1 Jumlah Responden Berdasarkan Perguruan Tinggi

No	Nama Perguruan Tinggi	Jumlah
1	Universitas Gadjah Mada	101
2	Universitas Negeri Yogyakarta	85
3	Universitas Pembangunan Negeri Veteran Yogyakarta	70
4	Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga	68

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 4.1, terdapat responden dari 4 Perguruan Tinggi Negeri di wilayah Kabupaten Sleman. Jumlah responden terbanyak berasal dari Universitas Gadjah Mada sebanyak 101 orang, disusul oleh Universitas Negeri Yogyakarta sebanyak 85 orang, Universitas Pembangunan Negeri Veteran Yogyakarta sebanyak 70 orang, dan Universitas Islam Negeri Sunan

Kalijaga sebanyak 68 orang.

B. Uji Validitas

Uji validitas untuk memastikan kuesioner mengukur aspek yang dimaksud dalam penelitian. Sebuah kuesioner dikatakan valid apabila setiap pernyataan di dalamnya dapat merepresentasikan konsep yang sedang diteliti. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Salah satu metode yang digunakan untuk menguji validitas adalah korelasi *Pearson Product Moment*, yaitu dengan mengkorelasikan *bivariate* skor masing-masing item pernyataan terhadap total skor variabel yang diukur (Ghozali, 2018). Item pernyataan dikatakan valid apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (5%) dan nilai koefisien korelasi *r* hitung lebih besar daripada nilai *r* tabel. Dalam penelitian ini, jumlah responden sebanyak 324 orang, sehingga derajat kebebasan (*df*) dihitung dengan rumus $n - 2 = 322$. Berdasarkan tabel nilai kritis Pearson, diketahui bahwa *r* tabel pada $df = 322$ adalah 0,091. Berikut hasil pengujiannya :

Tabel 4.2 Nilai *Pearson Correlation* Variabel Kecerdasan Buatan(X1)

Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	P (Sig)	Keterangan
P1	0,413	0,091	0,000	Valid
P2	0,379	0,091	0,000	Valid
P3	0,384	0,091	0,000	Valid
P4	0,623	0,091	0,000	Valid
P5	0,635	0,091	0,000	Valid
P6	0,680	0,091	0,000	Valid
P7	0,629	0,091	0,000	Valid
P8	0,627	0,091	0,000	Valid

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji validitas untuk variabel Kecerdasan Buatan

(X1), dapat dilihat bahwa seluruh item pernyataan (P1 sampai dengan P8) memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (0,091), serta memiliki nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel Kecerdasan Buatan adalah valid dan dapat digunakan dalam penelitian lebih lanjut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan pada variabel Kecerdasan Buatan memenuhi syarat validitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 4.3 Nilai *Pearson Correlation* Sistem Informasi Akuntansi (X2)

Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	P (Sig)	Keterangan
P1	0,531	0,091	0,000	Valid
P2	0,604	0,091	0,000	Valid
P3	0,680	0,091	0,000	Valid
P4	0,581	0,091	0,000	Valid
P5	0,577	0,091	0,000	Valid
P6	0,661	0,091	0,000	Valid
P7	0,539	0,091	0,000	Valid

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji validitas untuk variabel Sistem Informasi Akuntansi, dapat dilihat bahwa seluruh item pernyataan (P1 sampai dengan P7) memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (0,091), serta memiliki nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel Sistem Informasi Akuntansi adalah valid dan dapat digunakan dalam penelitian lebih lanjut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan pada variabel Sistem Informasi Akuntansi memenuhi syarat validitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 4.4 Nilai *Pearson Correlation* Variabel *E-Commerce* (X3)

Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	P (Sig)	Keterangan
P1	0,489	0,091	0,000	Valid

P2	0,645	0,091	0,000	Valid
P3	0,492	0,091	0,000	Valid
P4	0,626	0,091	0,000	Valid
P5	0,594	0,091	0,000	Valid
P6	0,629	0,091	0,000	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas untuk variabel *E-Commerce*, dapat dilihat bahwa seluruh item pernyataan (P1 sampai dengan P6) memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (0,091), serta memiliki nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel *E-Commerce* adalah valid dan dapat digunakan dalam penelitian lebih lanjut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan pada variabel X3 memenuhi syarat validitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 4.5 Nilai *Pearson Correlation* Variabel Minat Berwirausaha (Y)

Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	P (Sig)	Keterangan
P1	0,585	0,091	0,000	Valid
P2	0,578	0,091	0,000	Valid
P3	0,545	0,091	0,000	Valid
P4	0,431	0,091	0,000	Valid
P5	0,520	0,091	0,000	Valid
P6	0,590	0,091	0,000	Valid
P7	0,568	0,091	0,000	Valid
P8	0,640	0,091	0,000	Valid

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji validitas untuk variabel Minat Berwirausaha, dapat dilihat bahwa seluruh item pernyataan (P1 sampai dengan P8) memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (0,091), serta memiliki nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini

menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel Minat Berwirausaha adalah valid dan dapat digunakan dalam penelitian lebih lanjut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan pada variabel Minat Berwirausaha memenuhi syarat validitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Berdasarkan hasil pengujian validitas terhadap seluruh item pernyataan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa keempat variabel memiliki instrumen yang valid. Seluruh item pernyataan pada variabel kecerdasan buatan (X1) menunjukkan nilai r hitung yang berkisar antara 0,379 hingga 0,680, lebih besar dari r tabel sebesar 0,091, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Demikian pula, item-item pada variabel Sistem Informasi Akuntansi (X2) memiliki nilai r hitung antara 0,531 hingga 0,680, yang juga melampaui r tabel dan disertai nilai signifikansi sebesar 0,000. Untuk variabel *E-Commerce* (X3), nilai r hitung berada pada rentang 0,489 hingga 0,645 dan seluruhnya memiliki nilai signifikansi 0,000, yang menunjukkan bahwa semua pernyataan dalam variabel ini valid. Hal yang sama berlaku pada variabel Minat Berwirausaha (Y), di mana nilai r hitung berkisar antara 0,431 hingga 0,640 dan seluruh nilai signifikansi adalah 0,000. Dengan demikian, seluruh item pernyataan dari masing-masing variabel dinyatakan valid karena memenuhi kriteria r hitung $>$ r tabel dan signifikansi $<$ 0,05, sehingga instrumen yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk dilanjutkan ke tahap analisis berikutnya.

C. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah metode yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu kuesioner mampu secara konsisten mengukur indikator suatu variabel atau konstruk. Sebuah kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban responden terhadap pernyataan yang diberikan tetap stabil dan tidak mengalami perubahan yang signifikan seiring waktu (Ghozali, 2018). Reliabilitas diukur dengan melakukan pengukuran satu kali, di mana hasilnya kemudian dibandingkan berdasarkan hubungan antar jawaban dari setiap pertanyaan. Untuk menilai korelasi antar jawaban, digunakan metode Cronbach Alpha. Suatu variabel dianggap reliabel jika nilai $\alpha >$ 0,60 (Ghozali, 2018).

Tabel 4.6 Nilai Cronbach's Alpha

Variabel	Jumlah Pernyataan	Cronbach's Alpha	Syarat	Keterangan
Kecerdasan Buatan	8	0,682	0,60	Reliabel
Sistem Informasi Akuntansi	7	0,699	0,60	Reliabel
E-Commerce	6	0,608	0,60	Reliabel
Minat Berwirausaha	8	0,687	0,60	Reliabel

Sumber: Data diolah (2025)

³ Sumber: Data diolah (2025)

Hasil uji reliabilitas pada seluruh variabel menunjukkan bahwa instrumen penelitian ini memiliki tingkat konsistensi internal yang baik. Variabel Kecerdasan Buatan memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,682, Sistem Informasi Akuntansi sebesar 0,699, E-Commerce sebesar 0,608, dan Minat Berwirausaha sebesar 0,687. Seluruh nilai tersebut lebih besar dari nilai batas minimal reliabilitas sebesar 0,60. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keempat variabel memiliki instrumen yang reliabel dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengidentifikasi apakah data pada variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dalam analisis regresi berdistribusi normal. Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah distribusi variabel terkait dalam model regresi linear bersifat normal pada setiap variabel bebas tertentu, yang dapat diamati melalui nilai error yang berdistribusi normal (Yusuf,2017). Model regresi yang baik ditandai

dengan distribusi data yang normal atau mendekati normal, sehingga memungkinkan analisis statistik lebih lanjut. Uji normalitas data dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk menilai apakah distribusi data memenuhi asumsi normalitas, yaitu apabila nilai probabilitas lebih dari 0,05.

Hasil uji normalitas menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov terhadap variabel Kecerdasan Buatan (X1), Sistem Informasi Akuntansi (X2), E-Commerce (X3), dan Minat Berwirausaha (Y), disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas

Test Statistic <i>Kolmogorov Smirnov</i>	Nilai Sig.	Distribusi Data
0,045	0,200	Normal

Sumber : Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji yang ditampilkan dengan menggunakan SPSS versi 27 pada uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, diperoleh nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar 0,200. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, yang berarti data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menentukan apakah terdapat hubungan yang sangat kuat atau sempurna antara variabel independen dalam model regresi. Salah satu metode untuk mendeteksi hubungan tersebut adalah dengan menganalisis nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Menurut Ghozali (2018), nilai tolerance digunakan untuk mengukur sejauh mana variabilitas suatu variabel independen tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Secara umum, model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai VIF berada di bawah 10 dan nilai Tolerance di atas 0,10.

Tabel 4.8 Hasil Uji VIF dan *Tolerance*

Variabel Independen	<i>Tolerance</i>	VIF	Ket
X1	0,700	1,429	Tidak terjadi
X2	0,498	2,009	Tidak terjadi
X3	0,483	2,072	Tidak terjadi

Sumber : Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji yang ditunjukkan, diketahui bahwa variabel Kecerdasan Buatan (X1) memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,700 dan VIF sebesar 1,429. variabel Sistem Informasi Akuntansi (X2) memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,498 dan VIF sebesar 2,009 serta variabel *E-Commerce* (X3) memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,483 dan VIF sebesar 2,072. Seluruh nilai *Tolerance* berada di atas 0,10 dan nilai VIF berada di bawah angka 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi ini.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada setiap nilai prediktor. Salah satu metode yang digunakan adalah uji *Glejser*, yang dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Model dinyatakan bebas dari gejala heterokedastisitas apabila nilai signifikansi (Sig.) dari masing-masing variabel indenenden lebih besar dari 0.05.

Tabel 4.9 Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel Independen	Nilai Signifikansi
X1 Kecerdasan Buatan	0,141
X2 Sistem Informasi Akuntansi	0,415
X3 <i>E-Commerce</i>	0,651

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji yang ditunjukkan pada Tabel 4.9, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel X1 (Kecerdasan Buatan) sebesar 0,141,

variabel X2 (Sistem Informasi Akuntansi) sebesar 0,415, dan variabel X3 (*E-Commerce*) sebesar 0,651. Seluruh nilai signifikansi berada di atas batas signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengandung gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, penyebaran residual dapat dianggap homogen dan model regresi layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

E. Uji Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menerapkan regresi linear berganda karena melibatkan lebih dari satu variabel bebas (Sinambela, 2014). Metode ini dipilih untuk menganalisis sejauh mana lebih dari satu variabel independen dapat memengaruhi satu variabel dependen. Penggunaan regresi linear berganda memungkinkan untuk menilai kekuatan serta arah pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, analisis ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari kecerdasan buatan, Sistem Informasi Akuntansi, dan *E-Commerce* terhadap minat berwirausaha mahasiswa akuntansi di Perguruan Tinggi Negeri Kabupaten Sleman.

Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	thitung	Sign	Keterangan
(Constant)	10,554	7,619	0,000	
X1	0,093	2,360	0,019	H1 Diterima
X2	0,227	4,059	0,000	H2 Diterima
X3	0,569	8,417	0,000	H3 Diterima
R Square		0,512		
Adjusted R		0,507		

Sumber : Data diolah (2025)

Persamaan regresi dari hasil perhitungan table di atas dapat dilihat sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

$$Y = 10,554 + 0,093X_1 + 0,227X_2 + 0,569X_3$$

Dimana :

α = Konstanta

X1 = Kecerdasan Buatan

X2 = Sistem Informasi Akuntansi

X3 = *E-Commerce*

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta dalam persamaan regresi sebesar 10,554 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen (Kecerdasan Buatan, Sistem Informasi Akuntansi, dan *E-Commerce*) dianggap bernilai nol, maka nilai minat berwirausaha mahasiswa akuntansi tetap berada pada angka 10,554 satuan. Artinya, tanpa pengaruh dari ketiga variabel tersebut, minat mahasiswa untuk berwirausaha masih ada pada tingkat tertentu.
- b. Koefisien regresi untuk variabel kecerdasan buatan (X1) sebesar 0,093 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam pemanfaatan kecerdasan buatan, dengan asumsi variabel lainnya tetap, akan meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa sebesar 0,093 satuan. Koefisien ini bersifat positif dan signifikan secara statistik (nilai signifikansi $0,019 < 0,05$), sehingga variabel ini memiliki pengaruh nyata terhadap minat berwirausaha.
- c. Koefisien regresi untuk variabel Sistem Informasi Akuntansi (X2) sebesar 0,227 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam pemanfaatan sistem informasi akuntansi, dengan asumsi variabel lainnya tetap, akan meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa sebesar 0,227 satuan. Koefisien ini bersifat positif dan signifikan secara statistik (nilai signifikansi $0,000 < 0,05$), sehingga variabel ini memiliki pengaruh nyata terhadap minat berwirausaha.
- d. Koefisien regresi untuk variabel *E-Commerce* (X3) sebesar 0,569 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam pemanfaatan *e-commerce*, dengan asumsi variabel lainnya tetap,

akan meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa sebesar 0,569 satuan. Nilai koefisien ini merupakan yang paling besar dibandingkan variabel lain, serta bersifat positif dan signifikan (nilai signifikansi $0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa *e-commerce* merupakan variabel yang paling dominan dalam memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa akuntansi.

F. Pengujian Hipotesis

1. Uji T (Parsial)

Pengujian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel. Nilai t hitung yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan t tabel pada tingkat signifikansi 0,05 (Sinambela, 2014). Jika signifikansi < 0.05 atau t hitung $> t$ tabel maka H_a diterima dan H_o ditolak. Jika signifikansi (probabilitas) > 0.05 atau t hitung $< t$ tabel maka H_a ditolak dan H_o diterima.

Tabel 4.11 Uji Parsial T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	10,554	1,385		7,619	0,000
	total x1	0,093	0,039	0,110	2,360	0,019
	total x2	0,227	0,056	0,225	4,059	0,000
	total x3	0,569	0,068	0,473	8,417	0,000

(Sumber data diolah 2025)

Berdasarkan hasil uji parsial T pada tabel di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Hasil uji parsial t terhadap variabel Kecerdasan Buatan (X1) menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 2,360, lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1,649 pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan 320. Selain itu, nilai signifikansi (Sig.) tercatat sebesar

0,019, yang berarti lebih kecil dari ambang batas 0,05 dan nilai koefisien sebesar 0.093. Berdasarkan hasil uji parsial tersebut, dapat disimpulkan bahwa Kecerdasan Buatan (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa akuntansi (Y). Temuan ini mendukung hipotesis H1, yang secara statistik dinyatakan diterima.

- b. Hasil uji parsial t terhadap variabel Sistem Informasi Akuntansi (X2) menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 4,059, lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1,649 pada taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan 320. Selain itu, nilai signifikansi (Sig.) tercatat sebesar 0,000, yang jauh berada di bawah ambang batas 0,05 dan nilai koefisien sebesar 0,227. Berdasarkan hasil uji parsial tersebut, dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa akuntansi. Temuan ini mendukung hipotesis H2, yang secara statistik dinyatakan diterima.
- c. Hasil uji parsial t terhadap variabel *E-Commerce* (X3) menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 8,417, jauh lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1,649. Selain itu, nilai signifikansi (Sig.) tercatat sebesar 0,000, yang berada jauh di bawah batas 0,05 dan nilai koefisien sebesar 0,569. Berdasarkan hasil uji parsial, dapat disimpulkan bahwa *E-Commerce* (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa akuntansi. Temuan ini mendukung hipotesis H3, yang secara statistik dinyatakan diterima.

12 2. Uji F (Simultan)

Uji F (uji simultan) berfungsi untuk menguji apakah secara keseluruhan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana variabel independen, ketika dianalisis secara bersama-sama, dapat memengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Tabel 4.12 Uji F Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1491,174	3	497,058	111,747	0,000 ^b
	Residual	1423,381	320	4,448		
	Total	2914,556	323			

³
(Sumber data diolah 2025)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel ANOVA, diperoleh nilai F-hitung sebesar 111,747 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian, yaitu 0,05. Dalam penelitian ini $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ dan nilai $\text{Sig.} < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi secara simultan signifikan. Dengan kata lain, variabel independen yaitu Kecerdasan Buatan (X1), Sistem Informasi Akuntansi (X2), dan *E-Commerce* (X3) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa minat berwirausaha tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, tetapi merupakan hasil dari kombinasi ketiga faktor tersebut. Semakin tinggi kemampuan dalam memanfaatkan Kecerdasan Buatan, Sistem Informasi Akuntansi, dan *E-Commerce*, maka semakin besar pula potensi peningkatan minat mahasiswa dalam berwirausaha.

3. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi berganda (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen secara keseluruhan memengaruhi variabel dependen, sementara faktor lain di luar model turut berkontribusi terhadap variasi yang tersisa. Secara umum, nilai R^2 mencerminkan seberapa baik model dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Jika nilai R^2 rendah, berarti variabel independen hanya memiliki pengaruh yang terbatas dalam menjelaskan perubahan

pada variabel dependen. Sebaliknya, jika R^2 mendekati satu, maka hampir seluruh variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model.

Tabel 4.13 Uji Koefisien Determinan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,715 ^a	0,512	0,507	2,109

(Sumber data diolah 2025)

Berdasarkan hasil pengolahan data yang ditampilkan pada tabel 4.13, diketahui bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,507. Artinya, sebesar 50,7% variasi dalam variabel minat berwirausaha mahasiswa dapat dijelaskan oleh tiga variabel independen, yaitu kecerdasan buatan, sistem informasi akuntansi dan *e-commerce*. Sementara sisanya, yaitu 49,3%, dijelaskan oleh faktor lain di luar variabel penelitian ini.

G. Pembahasan

1. Pengaruh kecerdasan buatan terhadap minat berwirausaha

Hasil uji analisis menunjukkan bahwa, nilai signifikansi untuk variabel Kecerdasan Buatan (X1) sebesar 0,019, lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Nilai t-hitung sebesar 2,360, lebih besar dari t-tabel 1,649 dan nilai koefisien sebesar 0,093. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman atau pemanfaatan kecerdasan buatan oleh mahasiswa mendorong peningkatan minat berwirausaha secara langsung. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kecerdasan buatan mampu membuktikan mahasiswa yang memiliki pemahaman kuat dalam pemanfaatan kecerdasan buatan memiliki peran penting dalam pengembangan minat berwirausaha sebagaimana dijelaskan dalam teori *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991).

TPB menjelaskan bahwa sikap dan persepsi kontrol perilaku dapat memengaruhi intensi seseorang dalam bertindak, termasuk dalam

memilih berwirausaha. Individu yang memiliki sikap dan pemahaman yang kuat terhadap kecerdasan buatan cenderung memiliki intensi atau minat berwirausaha yang lebih tinggi. Hal ini karena mereka merasa memiliki kendali yang baik dalam memanfaatkan AI untuk mendukung kegiatan bisnis. Rasa percaya diri ini muncul karena individu merasa mampu menguasai teknologi yang kompleks dan dapat menggunakannya sebagai alat bantu strategis dalam menjalankan usaha. Pada aspek *perceived behavioral control*, yaitu persepsi seseorang terhadap kemampuannya dalam melakukan suatu tindakan. Dalam konteks ini, pemahaman terhadap AI menciptakan keyakinan bahwa individu mampu mengendalikan dan memanfaatkan teknologi tersebut dalam menjalankan usaha. Hasil ini memperkuat pandangan bahwa integrasi AI dalam kurikulum dan kegiatan kewirausahaan dapat menjadi salah satu strategi efektif untuk menumbuhkan semangat dan kesiapan berwirausaha di kalangan mahasiswa akuntansi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Fahmi (2024), Shi dan Lee (2024), serta Solórzano dkk. (2024) yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan AI terhadap minat berwirausaha. Dengan demikian, pemanfaatan kecerdasan buatan dapat membentuk sikap positif dan *control perilaku* yang dapat mempengaruhi minat untuk berwirausaha mahasiswa.

2. Pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap minat berwirausaha

Hasil uji T parsial menunjukkan bahwa variabel Sistem Informasi Akuntansi (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, dengan nilai t-hitung sebesar 4,059 lebih besar dari t-tabel 1,649, nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 dan nilai koefisien sebesar 0,227. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pemahaman mahasiswa terhadap sistem informasi Akuntansi, maka semakin besar minat mereka dalam berwirausaha, terutama dalam pengelolaan bisnis yang berbasis digital. Sehingga

dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi (X2) memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan minat mahasiswa akuntansi untuk berwirausaha.

Temuan ini selaras dengan pendekatan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang menjadi landasan teoritis dalam penelitian ini, khususnya pada aspek sikap terhadap perilaku dan kontrol perilaku yang dipersepsikan. Pemahaman dan kemampuan mahasiswa dalam mengoperasikan Sistem Informasi Akuntansi membentuk sikap positif terhadap aktivitas kewirausahaan, karena mereka menilai bahwa pengelolaan bisnis dapat dilakukan secara lebih terstruktur, akurat, dan profesional. Sikap ini mencerminkan keyakinan bahwa berwirausaha bukan lagi aktivitas yang rumit, melainkan dapat dijalankan secara sistematis dengan dukungan teknologi informasi akuntansi. Selain itu, kemampuan tersebut juga meningkatkan kontrol perilaku yang dipersepsikan, yaitu persepsi bahwa mereka memiliki kecakapan dan sumber daya yang memadai untuk mengelola aspek keuangan dalam bisnis. Mahasiswa yang merasa mampu dalam hal ini cenderung memiliki kepercayaan diri lebih tinggi untuk memulai usaha.

Hasil ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sidik dan Asliana (2024), Adhani dan Istiqomah (2023), serta Indahsari dan Yuliati (2022), yang juga menemukan bahwa Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan terhadap Sistem Informasi Akuntansi berperan penting dalam membentuk kesiapan mahasiswa untuk terjun ke dunia kewirausahaan.

3. Pengaruh *e-commerce* terhadap minat berwirausaha

Hasil uji T parsial menunjukkan bahwa variabel *E-Commerce* (X3) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa akuntansi, dengan nilai t-hitung sebesar 8,417 dan signifikansi 0,000. Dan nilai koefisien sebesar 0,569. Hal ini

menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan *e-commerce* secara langsung berkaitan dengan meningkatnya minat mereka dalam berwirausaha. Akses terhadap pasar digital dan teknologi *online* menjadi faktor pendorong utama dalam menumbuhkan semangat wirausaha.

Temuan ini sejalan dengan teori yang digunakan dalam penelitian, yaitu *Theory of Planned Behavior* (TPB), khususnya pada aspek sikap terhadap perilaku dan kontrol perilaku yang dipersepsikan. Dalam konteks ini, pemanfaatan *E-Commerce* memberikan pengaruh kuat terhadap sikap positif mahasiswa terhadap aktivitas berwirausaha. *E-Commerce* memungkinkan kegiatan bisnis dilakukan secara fleksibel, mudah, dan efisien, serta membuka akses pasar yang lebih luas melalui media digital seperti marketplace dan media sosial. Sikap positif ini terbentuk karena mahasiswa melihat bahwa berwirausaha melalui *E-Commerce* tidak membutuhkan modal besar, tidak terbatas oleh lokasi fisik, serta memiliki potensi jangkauan pelanggan yang lebih luas. Selain itu, penggunaan *E-Commerce* juga memperkuat kontrol perilaku yang dipersepsikan karena mahasiswa merasa lebih mampu mengelola usaha secara mandiri melalui dukungan teknologi digital. Mereka merasa memiliki keterampilan yang cukup dalam memanfaatkan platform digital untuk pemasaran, transaksi, hingga pengelolaan konsumen. Kemudahan akses, pengalaman menggunakan platform digital, dan kebiasaan berinteraksi secara online menjadikan mahasiswa lebih percaya diri untuk memulai usaha sendiri.

Temuan ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nuriah dan Mayangsari (2022), Sari dan Pravitasari (2022), serta Asy'ari dan Shulthoni (2023), yang menyatakan bahwa *E-Commerce* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *E-Commerce*

memainkan peran dominan dalam membentuk sikap positif serta meningkatkan persepsi kemampuan mahasiswa untuk terjun ke dunia kewirausahaan, khususnya di era digital yang sangat adaptif terhadap teknologi.

4. Pengaruh pemanfaatan kecerdasan buatan (AI), sistem informasi akuntansi, dan e-commerce terhadap minat berwirausaha

Berdasarkan hasil uji ANOVA, diperoleh nilai F-hitung sebesar 111,747 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi ini jauh lebih kecil dibandingkan batas signifikansi yang digunakan dalam penelitian, yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi secara simultan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel dependen, yaitu minat berwirausaha (Y). Dengan demikian, ketiga variabel independent (Kecerdasan Buatan (X1), Sistem Informasi Akuntansi (X2), dan E-Commerce (X3)) secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada minat berwirausaha mahasiswa akuntansi di Perguruan Tinggi Negeri di Kabupaten Sleman.

Hasil ini sejalan dengan teori utama yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991). Ketiga variabel tersebut secara kolektif berkontribusi dalam membentuk sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dipersepsikan yang berperan dalam mendorong intensi atau minat untuk berwirausaha. Pemanfaatan kecerdasan buatan memberikan keyakinan dan efisiensi dalam menjalankan bisnis, sistem informasi akuntansi meningkatkan kepercayaan diri dan akuntabilitas pengelolaan keuangan, dan e-commerce memberikan kemudahan akses pasar serta fleksibilitas operasional.

Melalui uji F, bahwa secara simultan memiliki kekuatan yang lebih besar dan saling melengkapi dalam membentuk niat wirausaha mahasiswa. Hal ini penting, karena di era digital saat ini, keberhasilan

dalam berwirausaha tidak cukup hanya bergantung pada satu aspek teknologi saja, melainkan pada integrasi dari berbagai sistem yang mendukung proses bisnis secara keseluruhan. Berdasarkan hasil F-hitung yang sangat tinggi dan signifikansi yang sangat kecil (0,000), dapat disimpulkan bahwa model regresi ini layak secara statistic, bahwa pemanfaatan kecerdasan buatan, Sistem Informasi Akuntansi, dan *e-commerce* secara simultan memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk minat berwirausaha mahasiswa akuntansi.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

A. Kesimpulan

1. Kecerdasan Buatan (AI) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa akuntansi. Dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar 0,093, nilai T-statistik sebesar $2,360 > 1,649$ dan signifikansi sebesar $0,019 < 0,05$. Artinya, Mahasiswa percaya bahwa teknologi AI dapat meningkatkan efisiensi operasional bisnis dan inovasi, sehingga mereka semakin tertarik terjun ke wirausaha.
2. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap minat berwirausaha. Dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar 0,227, nilai T-statistik $4,059 > 1,649$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya, Pemanfaatan SIA memberi mereka keyakinan dalam pengelolaan finansial usaha, manajemen ekonomi bisnis, dan pengambilan keputusan sehingga meningkatkan kesiapan mereka untuk berwirausaha.
3. *E-Commerce* menunjukkan pengaruh positif dan signifikan yang paling dominan secara parsial terhadap minat berwirausaha. Dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar 0,569, nilai T-statistik sebesar $8,417 > 1,649$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Keberadaan *e-commerce* (platform *online, marketplace*) sangat mendorong minat berwirausaha, karena memberikan akses pasar yang luas dan kemudahan berjualan.
4. Secara simultan, ketiga variabel independen (AI, SIA, dan *E-Commerce*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Dibuktikan dengan hasil nilai F-hitung sebesar 111,747 dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan dan pemanfaatan teknologi secara terpadu mendukung intensi mahasiswa untuk berwirausaha.

B. Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kecerdasan buatan (AI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa akuntansi, disarankan agar perguruan tinggi lebih mengintegrasikan materi terkait AI dalam kurikulum kewirausahaan dan teknologi akuntansi untuk mendorong pemahaman serta keterampilan praktis mahasiswa dalam memanfaatkan AI dalam konteks bisnis. Mahasiswa juga diharapkan lebih aktif mengikuti pelatihan atau kegiatan pengembangan diri yang berhubungan dengan penerapan AI dalam kewirausahaan, sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kesiapan dalam memulai usaha.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (SIA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Oleh karena itu, disarankan agar pembelajaran SIA diperkuat melalui pendekatan praktis yang relevan dengan dunia usaha, misalnya dengan menggunakan software akuntansi terkini serta memberikan pengalaman nyata dalam menyusun laporan keuangan usaha secara mandiri. Pemahaman yang baik terhadap sistem informasi akuntansi akan membentuk sikap positif mahasiswa terhadap bisnis dan meningkatkan keyakinan mereka dalam mengelola aspek keuangan secara profesional dan efisien.
3. E-Commerce terbukti memiliki pengaruh paling dominan dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal ini mencerminkan bahwa mahasiswa sangat responsif terhadap peluang bisnis digital karena kemudahan akses, efisiensi operasional, dan jangkauan pasar yang luas. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan konkret dari pihak kampus berupa pelatihan strategi e-commerce, workshop pengelolaan toko online, serta kolaborasi dengan platform marketplace yang memungkinkan mahasiswa untuk menjalankan usaha secara langsung.

C. ¹⁹ Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup yang hanya mencakup mahasiswa dalam program studi akuntansi di Perguruan Tinggi Negeri wilayah Kabupaten Sleman, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas terhadap mahasiswa dari latar belakang program studi, jenis perguruan tinggi, maupun wilayah geografis yang berbeda. Selain itu, penggunaan pendekatan kuantitatif dengan instrumen kuesioner tertutup membatasi eksplorasi terhadap motivasi, persepsi, dan pengalaman pribadi mahasiswa dalam memanfaatkan kecerdasan buatan, sistem informasi akuntansi, serta e-commerce dalam konteks kewirausahaan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan responden yang lebih beragam dan mempertimbangkan pendekatan yang memungkinkan eksplorasi data yang lebih mendalam agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif dan representatif.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

akuntansi

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

15%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia II Student Paper	1%
2	Submitted to Universitas Merdeka Malang Student Paper	1%
3	Ida Ayu Dwi Indriani Astuti, Agus Khazin Fauzi, Sofiati Wardah, Anna Apriana Hidayanti. "Minat Mahasiswa Akuntansi Berwirausaha di Kota Mataram: Dampak Pemahaman E-Commerce, Pengetahuan Kewirausahaan dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi", eCo-Fin, 2025 Publication	1%
4	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
5	Submitted to Universitas Negeri Yogyakarta Student Paper	1%
6	anzdoc.com Internet Source	1%
7	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	1%
8	ocs.polije.ac.id Internet Source	1%
9	repository.usni.ac.id Internet Source	1%

10	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1 %
11	journal.stiemb.ac.id Internet Source	1 %
12	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	1 %
13	123dok.com Internet Source	1 %
14	Fitri Handayani, Fista Apriani Sujaya, Awaliawati Rachpriliani. "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional Dan Love Of Money Terhadap Perilaku Etis Calon Sarjana Akuntansi Di Universitas Buana Perjuangan Karawang", Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 2023 Publication	<1 %
15	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
16	docplayer.info Internet Source	<1 %
17	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
18	Submitted to unars Student Paper	<1 %
19	www.scribd.com Internet Source	<1 %
20	Trie Kurnia Ramdahani. "Pengaruh Mutu Pelayanan terhadap Kepuasan Pasien Rawat	<1 %

Jalan di Poli Unit Pelayanan Teknis Rumah
Sakit Umum Daerah Arifin Nu'mang", Jurnal
Bisnis Mahasiswa, 2025

Publication

21	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1 %
22	dspace.uui.ac.id Internet Source	<1 %
23	dwiwidjanarko.com Internet Source	<1 %
24	Submitted to Universitas Indonesia Student Paper	<1 %
25	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	<1 %
26	repository.unja.ac.id Internet Source	<1 %
27	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
28	eprints.universitaspurabangsa.ac.id Internet Source	<1 %
29	sman1-slo.sch.id Internet Source	<1 %
30	Duwi Mihartinah, Isma Coryanata. "PENGARUH SIKAP TERHADAP PERILAKU, NORMA SUBJEKTIF, DAN KONTROL PERILAKU PERSEPSIAN TERHADAP NIAT MAHASISWA AKUNTANSI UNTUK MENGAMBIL SERTIFIKASI CHARTERED ACCOUNTANT", Jurnal Akuntansi, 2019 Publication	<1 %

31 Tiara Cahya Puspita Sudrajat, Nurfauziah Nurfauziah. "Pengaruh Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan", Prosiding Seminar Nasional Forum Manajemen Indonesia - e-ISSN 3026-4499, 2023
Publication

<1 %

32 Submitted to Universitas Jambi
Student Paper

<1 %

33 repository2.unw.ac.id
Internet Source

<1 %

34 sriwijayatoday.com
Internet Source

<1 %

35 core.ac.uk
Internet Source

<1 %

36 repository.iainkudus.ac.id
Internet Source

<1 %

37 repository.umpalopo.ac.id
Internet Source

<1 %

38 repository.unair.ac.id
Internet Source

<1 %

39 repository.uph.edu
Internet Source

<1 %

40 stei.ac.id
Internet Source

<1 %

41 digilibadmin.unismuh.ac.id
Internet Source

<1 %

42 adoc.pub
Internet Source

<1 %

43 ar.scribd.com

Internet Source

<1 %

44 jurnal.pancabudi.ac.id

Internet Source

<1 %

45 jurnal.syntax-idea.co.id

Internet Source

<1 %

46 plj.ac.id

Internet Source

<1 %

47 repository.ekuitas.ac.id

Internet Source

<1 %

48 repository.iainpalopo.ac.id

Internet Source

<1 %

49 repository.uinsaizu.ac.id

Internet Source

<1 %

50 repository.uksw.edu

Internet Source

<1 %

51 www.balipost.com

Internet Source

<1 %

52 www.faktakampus.com

Internet Source

<1 %

53 Lala Latifa Annisa Aprilia, Nurabiah Nurabiah.
"Determinan Minat Berwirausaha
Mahasiswa", Owner, 2025

Publication

<1 %

54 Maulida Ariyani, Jaeni Jaeni. "Persepsi
Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor
Yang Mempengaruhi Minat Pemilihan Karir
Menjadi Akuntan Publik", Owner, 2022

Publication

<1 %

55 Aris Eddy Sarwono. "Determinan mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi sebagai akuntan dan analisis perbedaan pemilihan minat profesi akuntan ditinjau dari akreditasi program studi", JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia), 2022
Publication <1 %

56 Arisma Lusia Nur Shanty, Waspodo Tjipto Subroto. "Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa", Journal of Management and Bussines (JOMB), 2023
Publication <1 %

57 Eva Risqita Listya Sari, Dyah Pravitasari. "Pengaruh Persepsi E-Commerce, Modal Usaha, dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Keputusan Berwirausaha di Pandemi Covid-19", Owner, 2022
Publication <1 %

58 eprints.walisongo.ac.id
Internet Source <1 %

59 lib.ibs.ac.id
Internet Source <1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off